

Aspek-Aspek Kunci dalam Perkembangan Anak pada Masa Usia Dini

Sumiati Wahyuni^{1*}, Susi Susanti², Sutra Awaliyah Darfin³, Nurwajah⁴, Nova Rimadani⁵,
Novita Sari⁶

¹⁻⁶ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al-Gazali Bulukumba, Indonesia

sumiatiwahyuni42@gmail.com^{1*}, uciu86300@gmail.com², sutradarfin29@gmail.com³,
nurwajahhh@gmail.com⁴, novarimadani@gmail.com⁵, novhiitasary0978@gmail.com⁶

Alamat: JL A. Mappijalan, No. 23, Bulukumba, Loka, Makassar, Kabupaten Bulukumba,
Sulawesi Selatan 92511

Korespondensi penulis: sumiatiwahyuni42@gmail.com

Abstract: Early childhood development has a very large influence on the formation of various aspects of their lives, such as cognitive, emotional, social, and physical abilities. During this period, children begin to develop basic skills that will affect their quality of life in the future. This study aims to explore various factors that influence early childhood growth and development through an analysis of five relevant studies from Indonesia. Through a qualitative analysis approach, it was found that appropriate stimulation from the environment, supportive social interactions, and effective parenting patterns play an important role in child development. These findings are expected to provide insight for parents and educators in creating an environment that supports optimal child growth and development.

Keywords: Early childhood development, Child growth and development, Cognitive abilities

Abstrak: Perkembangan anak di usia dini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan berbagai aspek dalam kehidupan mereka, seperti kemampuan kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Pada periode ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan dasar yang akan memengaruhi kualitas hidup mereka di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai faktor yang memengaruhi tumbuh kembang anak usia dini melalui analisis terhadap lima penelitian dari Indonesia yang relevan. Melalui pendekatan analisis kualitatif, ditemukan bahwa stimulasi yang tepat dari lingkungan, interaksi sosial yang mendukung, serta pola asuh yang efektif berperan penting dalam perkembangan anak. Penemuan-penemuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua dan tenaga pendidik dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata Kunci: Perkembangan anak usia dini, Tumbuh kembang anak, Kemampuan kognitif

1. PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah fase perkembangan yang sangat penting, karena pada masa ini anak-anak mengembangkan fondasi untuk berbagai keterampilan, baik yang bersifat kognitif, emosional, sosial, maupun fisik. Proses perkembangan ini menentukan seberapa siap mereka menghadapi tantangan dalam kehidupan di masa depan. Berbagai faktor yang ada, seperti pola asuh, pendidikan awal, serta kualitas interaksi sosial, sangat mempengaruhi kualitas perkembangan anak pada usia dini.

Di Indonesia, meskipun telah banyak penelitian yang membahas topik ini, masih terdapat tantangan dalam implementasi temuan-temuan tersebut di lapangan, terutama terkait dengan kesenjangan dalam akses pendidikan yang memadai. Kurangnya pemahaman orang tua dan pendidik mengenai pentingnya stimulasi sejak dini sering kali menjadi hambatan utama dalam mendukung perkembangan optimal anak.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan individu anak usia dini, dengan mengulas lima jurnal penelitian yang relevan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur. Data diperoleh dengan menganalisis lima jurnal penelitian yang relevan yang membahas perkembangan anak pada usia dini di Indonesia. Setiap jurnal dievaluasi secara mendalam untuk mengetahui jenis sampel, metode yang digunakan, serta hasil temuan yang berkaitan dengan topik perkembangan individu anak usia dini.

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana berbagai faktor, seperti pola asuh, stimulasi lingkungan, interaksi sosial, dan pendidikan usia dini, saling berhubungan dan memengaruhi perkembangan anak.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini dan memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan praktik pendidikan serta pola asuh yang lebih baik.

3. HASIL

Total ada 5 jurnal nasional yang telah di review berdasarkan sumber rujukan , jenis sampel, metode penelitian, hingga hasil temuan. Proses review bertujuan mengetahui Perkembangan Individu Pada Anak Usia Dini

Tabel 1 Review Jurnal

SUMBER RUJUKAN	SAMPEL	METODE PENELITIAN	HASIL TEMUAN
Dewi (2020)	50 anak usia 3-6 tahun di Jakarta	Eksperimen kuasi	Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan yang kaya akan stimulasi, yang melibatkan orang tua dan pendidik dalam memberikan rangsangan kognitif, dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak. Anak yang terpapar lebih banyak stimulasi menunjukkan

			perkembangan kognitif yang lebih baik dalam hal pemecahan masalah dan pemahaman konsep-konsep dasar.
Pratama (2021)	100 orang tua dan anak usia 4-5 tahun di Surabaya	Survei wawancara dan	Pola asuh yang responsif, penuh kasih sayang, dan dukungan emosional dari orang tua memiliki dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang hangat lebih mampu beradaptasi secara emosional dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya.
Sari (2019)	60 anak usia 5-6 tahun di Yogyakarta	Eksperimen	Pendidikan yang mengutamakan pengembangan kecerdasan emosional ternyata sangat berpengaruh dalam membantu anak memahami dan mengelola emosi mereka. Anak yang mengikuti program pendidikan usia dini yang fokus pada kecerdasan emosional menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berempati dan berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya.
Wahyuni (2022)	80 anak usia 3-5 tahun di Bandung	Observasi wawancara dan	Penelitian ini menemukan bahwa interaksi sosial yang sering dilakukan anak dengan orang dewasa dan teman sebaya memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan keterampilan berbahasa mereka. Anak yang lebih

			banyak berinteraksi dalam konteks sosial cenderung memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik dibandingkan anak yang jarang terlibat dalam interaksi sosial.
Anggraeni (2023)	120 anak usia 4-6 tahun di Medan	Eksperimen kuasi	Media pendidikan yang berbasis teknologi, seperti aplikasi pendidikan interaktif, dapat merangsang kreativitas anak. Anak yang terpapar dengan media yang inovatif dan edukatif menunjukkan peningkatan dalam kreativitas, baik dalam berpikir kreatif maupun dalam mengekspresikan ide melalui seni dan permainan.

Tabel review jurnal diatas menunjukkan beberapa Perkembangan Anak Usia Dini. Kelima jurnal yang dibahas memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan Individu Pada Anak Usia Dini di Indonesia, dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan tersebut, baik dalam konteks pendidikan, media sosial, agama, dan budaya.

4. PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil temuan dari lima jurnal yang telah dianalisis sebelumnya, yang mengungkapkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini. Masing-masing jurnal memberikan wawasan yang mendalam tentang peran penting lingkungan, pola asuh, interaksi sosial, pendidikan usia dini, dan media teknologi dalam mendukung tumbuh kembang anak. Meskipun setiap penelitian fokus pada aspek yang berbeda, secara keseluruhan mereka menunjukkan bahwa perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta kreativitas anak sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang ada di sekitar mereka.

Jurnal 1 : Pengaruh Stimulasi Lingkungan terhadap Perkembangan Kognitif Anak (Dewi, 2020)

Dewi (2020) meneliti bagaimana lingkungan dapat berkontribusi pada perkembangan kognitif anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang berada dalam lingkungan yang kaya akan rangsangan kognitif mengalami perkembangan yang lebih cepat dalam berbagai keterampilan, seperti pemecahan masalah dan pengenalan konsep-konsep dasar. Keterlibatan orang tua dan pendidik dalam memberikan stimulasi melalui aktivitas sehari-hari seperti membaca buku, permainan edukatif, atau percakapan yang menantang dapat merangsang otak anak untuk berpikir lebih kritis dan kreatif.

Penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan bahwa anak-anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, dengan berbagai rangsangan yang tidak hanya bersifat akademis tetapi juga praktis, seperti permainan yang melibatkan imajinasi, eksperimen, dan kegiatan sehari-hari yang mengajarkan konsep-konsep dasar. Dalam konteks ini, orang tua dan pendidik memegang peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pengalaman belajar anak di luar konteks formal.

Jurnal 2: Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Sosial dan Emosional Anak (*Pratama, 2021*)

Pratama (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang penuh kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, serta mampu mengelola emosi mereka dengan lebih efektif. Anak-anak yang merasa dihargai dan aman di rumah, melalui pola asuh yang penuh empati, biasanya lebih mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka.

Penelitian ini menguatkan teori perkembangan Erikson, yang menekankan pentingnya fase-fase awal dalam kehidupan anak, di mana mereka belajar membangun rasa percaya diri dan rasa aman. Pola asuh yang responsif—yang memperhatikan kebutuhan emosional anak dan memberikan respons yang sesuai—akan membentuk anak menjadi individu yang stabil secara emosional dan mampu mengelola perasaan mereka dengan baik. Sebaliknya, pola asuh yang tidak memberikan cukup perhatian atau dukungan emosional dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan mengelola stres.

Jurnal 3: Pendidikan Usia Dini dan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak (*Sari, 2019*)

Sari (2019) meneliti peran pendidikan usia dini dalam pengembangan kecerdasan emosional anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam program

pendidikan yang mengintegrasikan aspek kecerdasan emosional, seperti kemampuan mengenali, mengekspresikan, dan mengelola perasaan, memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dan lebih siap untuk menghadapi situasi emosional yang kompleks. Kecerdasan emosional ini juga berhubungan dengan kemampuan anak untuk berempati, berkomunikasi dengan efektif, dan bekerja sama dengan teman sebaya.

Pendidikan usia dini yang memperhatikan aspek emosional anak memberikan dampak yang lebih luas pada perkembangan pribadi dan sosial mereka. Sejalan dengan konsep kecerdasan emosional yang diperkenalkan oleh Goleman, penelitian ini menegaskan bahwa anak-anak yang diajarkan untuk mengenali dan mengelola perasaan mereka sejak dini cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Oleh karena itu, program pendidikan usia dini yang menyertakan pelajaran tentang pengelolaan emosi, empati, dan komunikasi efektif dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif dalam perkembangan sosial dan emosional anak.

Jurnal 4: Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kemampuan Berbahasa Anak (*Wahyuni, 2022*)

Wahyuni (2022) meneliti dampak dari interaksi sosial terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan orang dewasa dan teman sebaya mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih baik. Interaksi sosial ini dapat berupa percakapan sehari-hari, permainan, atau kegiatan bersama yang melibatkan penggunaan bahasa untuk komunikasi. Anak-anak yang sering berinteraksi dalam konteks sosial memiliki kosakata yang lebih luas dan kemampuan berbicara yang lebih lancar.

Penelitian ini menguatkan teori sosial *Vygotsky* tentang “zona perkembangan proksimal” yang menyatakan bahwa anak belajar lebih efektif ketika mereka terlibat dalam interaksi sosial yang mendukung. Dalam interaksi ini, orang dewasa, seperti orang tua atau guru, berfungsi sebagai “pemandu” yang membantu anak memahami konsep-konsep bahasa yang lebih kompleks. Dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk berkomunikasi dan mengekspresikan ide-ide mereka, kita dapat mendukung perkembangan keterampilan bahasa mereka, yang sangat penting untuk kesuksesan akademis dan sosial di masa depan.

Jurnal 5: Peran Media Pendidikan dalam Mengembangkan Kreativitas Anak (*Anggraeni, 2023*)

Anggraeni (2023) meneliti peran media pendidikan berbasis teknologi dalam merangsang kreativitas anak usia dini. Penelitian ini menemukan bahwa media pendidikan yang berbasis aplikasi interaktif dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan

keaktivitas anak. Melalui permainan edukatif dan aplikasi yang dirancang khusus, anak-anak dapat belajar berpikir kreatif, memecahkan masalah, serta mengekspresikan ide mereka melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan mendidik.

Namun, meskipun media pendidikan ini memiliki banyak manfaat, penelitian ini juga menekankan pentingnya penggunaan media yang bijak. Penggunaan teknologi harus disesuaikan dengan usia anak dan tidak boleh menggantikan interaksi sosial atau pengalaman langsung di dunia nyata. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua harus memantau penggunaan media oleh anak-anak dan memastikan bahwa mereka mendapatkan pengalaman belajar yang seimbang antara teknologi dan kegiatan lain yang lebih tradisional, seperti bermain fisik dan berinteraksi dengan teman sebaya.

Secara keseluruhan, lima penelitian yang dibahas memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana berbagai faktor eksternal dapat mendukung atau menghambat perkembangan anak usia dini. Stimulasi lingkungan, pola asuh yang positif, pendidikan usia dini, interaksi sosial, dan media pendidikan berbasis teknologi semuanya memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Masing-masing faktor ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, emosional, serta kreativitas mereka.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar sangat menentukan kualitas perkembangan anak. Untuk itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap semua aspek perkembangan anak, serta menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh stimulasi. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak usia dini, kita dapat merancang pendekatan yang lebih efektif untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan di masa depan.

Di sisi lain, meskipun media teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung kreativitas dan perkembangan kognitif, penggunaan teknologi harus selalu diawasi dan seimbang dengan aktivitas lain yang tidak bergantung pada layar. Oleh karena itu, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal.

Dengan adanya pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh faktor-faktor eksternal ini, diharapkan dapat tercipta kebijakan dan program-program yang lebih baik untuk mendukung pendidikan dan perkembangan anak usia dini di Indonesia.

Saran

Saran yang dapat diajukan adalah pentingnya penekanan pada pengembangan kecerdasan emosional dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek akademik atau kognitif, tetapi juga mengintegrasikan pembelajaran tentang keterampilan sosial dan emosional, seperti kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi, berempati, serta berinteraksi secara positif dengan teman-teman. Dengan memberikan perhatian pada pengembangan kecerdasan emosional, anak-anak akan lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan sosial dan emosional di masa depan, serta dapat menjalin hubungan yang sehat dan produktif dengan orang lain. Pendekatan ini akan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari sisi kognitif maupun emosional, sehingga dapat memaksimalkan potensi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2023). *Peran media pendidikan dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(4), 152-163.
- Astuti, L. (2021). *Peran pendidikan agama dalam perkembangan moral anak usia dini*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 16(2), 85-97.
- Dewi, M. (2020). *Damper stimulasi lingkungan terhadap keterampilan kognitif anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 12(2), 45-56.
- Fitriana, A. (2022). *Peran media interaktif dalam pembelajaran anak usia dini*. Jurnal Edukasi dan Teknologi, 10(4), 112-123.
- Hidayati, E. (2020). *Stimulasi motorik kasar pada anak usia dini di taman kanak-kanak*. Jurnal Olahraga dan Pendidikan, 18(3), 58-72.
- Kurniawan, S. (2021). *Pendidikan karakter di usia dini untuk membentuk kepribadian anak*. Jurnal Karakter dan Pendidikan, 8(1), 23-35.
- Pratama, R. (2021). *Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini*. Jurnal Psikologi Anak, 9(3), 112-124.
- Sari, A. (2019). *Pengaruh pendidikan usia dini dalam pengembangan kecerdasan emosional anak*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 14(1), 80-91.
- Wahyuni, I. (2022). *Pengaruh interaksi sosial terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini*. Jurnal Linguistik dan Pendidikan, 17(2), 130-140.
- Zainuddin, M. (2023). *Dampak pola asuh terhadap perkembangan sosial anak*. Jurnal Psikologi Keluarga, 15(1), 14-28.